

PERANCANGAN ULANG KANTOR PLN NUSANTARA POWER CONSTRUCTION DENGAN PENDEKATAN AKTIVITAS

Syauqi Ghulamun Kaamil¹, Hana Faza Surya Rusyda², dan Togar Mulya Raja³

^{1,2,3} *Desain Interior, Fakultas Industri Kreatif, Universitas Telkom, Jl. Telekomunikasi No.1, Terusan Buah Batu Bojongsoang, Sukapura, Kec, Dayeuhkolot, Kabupaten Bandung, Jawa Barat, 40257*

sgulamun@student.telkomuniversity.ac.id, hanafsr@telkomuniversity.ac.id,

togarmulyaraja@telkomuniversity.ac.id

Abstrak

Perancangan ulang Kantor PLN Nusantara Power Construction dilatarbelakangi oleh kebutuhan akan lingkungan kerja yang mampu mendukung aktivitas, kolaborasi, serta efisiensi karyawan. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, ditemukan permasalahan utama berupa organisasi ruang yang belum optimal, keterbatasan area kolaborasi, sistem penyimpanan dokumen yang tidak memadai, serta ketiadaan sistem signage yang jelas. Kondisi tersebut berdampak terhadap kenyamanan, efektivitas kerja, dan produktivitas pengguna ruang. Perancangan ini menggunakan pendekatan aktivitas (activity-based approach) yang menitikberatkan pada pola kerja, hubungan antar divisi, serta kebutuhan ruang pengguna. Metode perancangan yang diterapkan bersifat kualitatif melalui pengumpulan data primer dan sekunder, analisis aktivitas, analisis kebutuhan ruang, serta studi banding. Pendekatan ini digunakan sebagai dasar dalam penyusunan zoning, blocking, penataan furnitur, perancangan ruang kolaborasi, dan sistem penyimpanan dokumen. Hasil perancangan menunjukkan terciptanya tata ruang yang lebih terstruktur dan efisien, area kolaborasi yang fleksibel, sistem penyimpanan terintegrasi, serta sistem signage yang lebih informatif. Dengan penerapan pendekatan aktivitas, perancangan ulang kantor ini diharapkan mampu meningkatkan kenyamanan, produktivitas, serta citra profesional PLN Nusantara Power Construction.

Kata kunci: desain kantor berbasis aktivitas, perancangan ulang, area kolaborasi

Abstract

The redesign of the PLN Nusantara Power Construction office is driven by the need to create a work environment that supports employee activities, collaboration, and efficiency. Based on observations and interviews, several key problems were identified, including inefficient space organization, limited collaborative areas, inadequate document storage, and the absence of a clear signage system. These conditions negatively affect user comfort, work effectiveness, and overall productivity. This design applies an activity-based approach, which focuses on work patterns, interdivisional relationships, and user space requirements. A qualitative design method was employed through primary and

secondary data collection, activity analysis, space requirement analysis, and comparative studies. This approach was used as the basis for zoning, blocking, furniture layout, collaborative space design, and document storage systems. The design results in a more structured and efficient spatial arrangement, flexible collaborative areas, an integrated storage system, and a more informative signage system. Through the implementation of the activity-based approach, the redesigned office is expected to improve comfort, productivity, and the professional image of PLN Nusantara Power Construction.

Keywords: *activity-based office design, redesign, collaboration areas*

PENDAHULUAN

Perkembangan bisnis dan teknologi telah mengubah fungsi kantor dari sekadar ruang kerja menjadi lingkungan strategis yang mendukung kolaborasi, komunikasi, dan identitas organisasi. Desain interior kantor berperan penting dalam meningkatkan efektivitas kerja dan membentuk budaya organisasi (Widyanto et al., 2024). Jakarta Selatan merupakan salah satu kawasan bisnis utama di Indonesia dengan banyak gedung perkantoran kelas A yang menawarkan fasilitas modern dan lokasi strategis. Seiring dengan berkembangnya sistem kerja hibrida dan kebutuhan akan fleksibilitas ruang, pasar ruang kerja di Indonesia mengalami pertumbuhan signifikan, dengan nilai pasar ruang kerja bersama diproyeksikan terus meningkat hingga tahun 2033 (IMARC Group, 2025).

PLN Nusantara Power Construction (PLN NPC) merupakan anak perusahaan PT PLN Nusantara Power yang bergerak di bidang Engineering, Procurement, and Construction (EPC) untuk fasilitas pembangkit listrik. Sebagai perusahaan yang berperan penting dalam penyediaan energi nasional, PLN NPC membutuhkan tingkat koordinasi dan komunikasi yang tinggi antar divisi. Namun, hasil survei dan wawancara menunjukkan bahwa tata ruang kantor PLN NPC saat ini belum sepenuhnya mendukung kebutuhan tersebut. Keterbatasan ruang kolaboratif, sistem penyimpanan yang tidak memadai, serta tata letak open plan

tanpa zoning dan signage yang jelas menurunkan kenyamanan dan efisiensi kerja karyawan (Hantari & Ikaputra, 2020)(Chen et al., 2025).

Pendekatan berbasis aktivitas (activity-based workplace) dinilai relevan untuk menjawab permasalahan tersebut karena mampu meningkatkan efisiensi ruang, mendukung kolaborasi, serta menyesuaikan lingkungan kerja dengan pola aktivitas pengguna (Wahid et al., 2020). Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk merancang ulang interior kantor PLN Nusantara Power Construction menggunakan pendekatan berbasis aktivitas guna menciptakan lingkungan kerja yang lebih efisien, nyaman (Jiwane & Khan, 2023). Serta selaras dengan visi perusahaan sebagai perusahaan EPC yang terpercaya dan inovatif.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan metode kualitatif dengan tujuan untuk memahami permasalahan dan kebutuhan ruang berdasarkan pengalaman serta pandangan pengguna. Pengumpulan data dilakukan melalui:

1. Observasi

Observasi dilakukan secara langsung pada 23 Oktober di kantor PLN Nusantara Power Construction untuk mempelajari dan mendokumentasikan kondisi eksisting bangunan, organisasi ruang, sirkulasi, pencahayaan, penghawaan, serta aktivitas pengguna.

2. Wawancara

Wawancara dilakukan secara langsung dengan berbagai narasumber, seperti manajer legal dan kepatuhan dan kepala divisi sdm, untuk mengetahui informasi terkait aktivitas dan pengalaman pengguna pada kantor, dan kendala yang dihadapi.

3. Studi literatur

Data sekunder diperoleh melalui jurnal, buku teori mengenai desain interior, dan ketentuan pemerintah mengenai standar fasilitas kerja.

4. Studi banding

Studi banding dilakukan pada kantor MMS Group dan PT. Surveyor Indonesia dengan tujuan dari penelitian ini adalah untuk melakukan perbandingan antara desain ruang, fasilitas, dan penerapan standar, sehingga hasilnya dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas desain di kantor PLN Nusantara Power Construction.

5. Analisis data

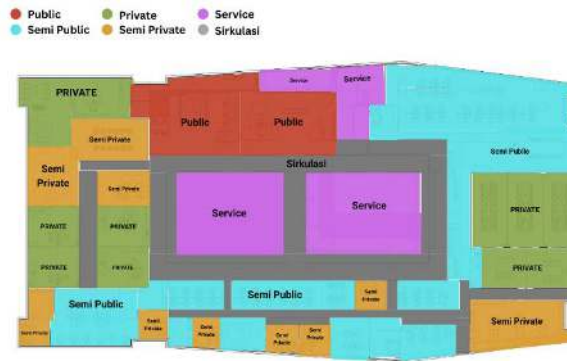
Data yang diperoleh dari observasi, wawancara, kajian literatur, dan studi banding di analisis untuk mengidentifikasi masalah utama dan kebutuhan ruang. Hasil dari analisis ini menjadi landasan penyusunan konsep desain yang didasarkan pada pendekatan aktivitas.

HASIL DAN DISKUSI

Perancangan ulang pada kantor PLN Nusantara Power Construction di fokus kan pada lantai 18 yang digunakan sebagai area kerja, area resepsionist, ruang rapat, dan area direksi. Namun kondisi eksisting menunjukkan permasalahan seperti kurangnya optimalnya organisasi ruang pada kantor dan tidak dilengkapi dengan *signage* per divisinya sehingga dapat mempersulit karyawan baru dan tamu. (Calori & Vanden-Eynden, 2015). Keterbatasannya area kolaborasi pada kantor PLN Nusantara Power Construction, untuk menunjang kolaborasi antar karyawan, dan kurangnya tempat untuk penyimpanan berkas pada Kantor PLN Nusantara Power Construction sehingga ruang kerja menjadi sempit dan kurang nyaman (Chandwani A et al., 2019). Dengan adanya permasalahan tersebut, kantor PLN Nusantara Power Construction dipilih untuk dilakukan perancangan

ulang agar dapat menciptakan lingkungan kerja yang efektif, efisien, nyaman, dan produktif (Hemwani & Husaini, 2023).

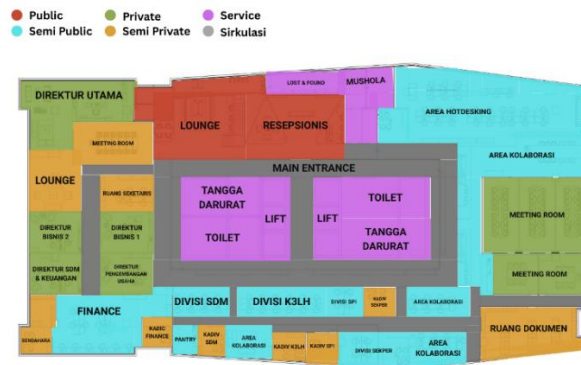
Organisasi Ruang



Gambar 1 Zoning

Sumber: Analisis Penulis (2025)

Konfigurasi ruang pada setiap zona mengalami penyesuaian untuk meningkatkan efektivitas fungsi dan keterpaduan aktivitas. Area publik dikembangkan dengan penambahan lounge yang berfungsi sebagai ruang tunggu dan area penerima tamu. Zona semipublik ditata menjadi ruang kerja dan area kolaborasi guna mendukung aktivitas kerja dan interaksi antar pengguna. Pada zona semiprivat ditambahkan ruang dokumen selain ruang kepala divisi dan ruang sekretaris, sehingga aktivitas administratif dan penyimpanan arsip dapat terintegrasi secara lebih sistematis. Sementara itu, zona privat difokuskan pada ruang direktur utama serta ruang rapat direksi dan rapat umum sebagai pusat pengambilan keputusan dan koordinasi manajerial.



Gambar 2 Blocking

Sumber: Analisis Penulis (2025)

Pada lantai 18 Kantor PLN Nusantara Power Construction, area lobby dikembangkan dengan penambahan lounge sebagai ruang tunggu bagi tamu sebelum memasuki agenda rapat. Selain itu, disediakan area kolaborasi yang dapat digunakan karyawan sebagai ruang diskusi lintas divisi. Area kerja dibagi berdasarkan karakteristik aktivitas organisasi, di mana divisi Finance, SDM, K3LH, SPI, dan Sekretariat Perusahaan menggunakan sistem kerja berbasis kubikel yang disusun sesuai dengan struktur organisasi perusahaan. Sementara itu, divisi Engineering, Project Management, dan Pemasaran menerapkan sistem kerja tidak menetap (hot-desking) untuk mendukung fleksibilitas dan mobilitas kerja (Hemwani & Husaini, 2023).

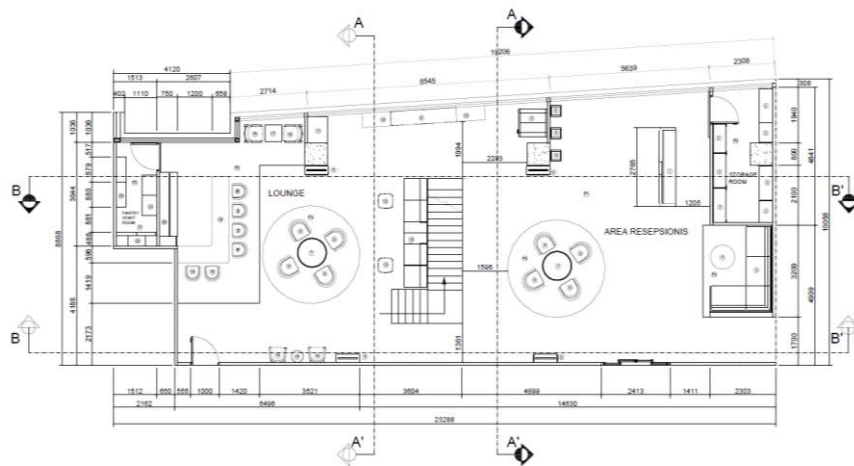
Implementasi *Signaged*

Gambar 3 Implementasi *Signaged*

Sumber: Analisis Penulis (2025)

Kiosk interaktif digunakan sebagai tools untuk penunjuk arah, tools ini dirancang untuk menyajikan arah dan lokasi ruang dengan cara yang interaktif, sehingga pengguna dapat memahami posisi ruang yang ingin dituju serta rute yang harus dilalui (Basuki et al., 2021). Kiosk ditempatkan di area lobby karena lokasi ini adalah tempat awal pergerakan pengguna sebelum memasuki ruang kerja. Selain itu di setiap ruang ditambahkan sistem signaged berupa plat yang berfungsi sebagai penanda identitas ruangan.

Lobby dan Lounge



Gambar 4 Denah Redesain Lobby
 Sumber: Analisis Penulis (2025)



Gambar 5 Lobby dan Lounge
 Sumber: Analisis Penulis (2025)

Area lobby kantor PLN Nusantara Power Construction ditambahkan area lounge yang lebih luas dan nyaman, sehingga para tamu tidak lagi terfokus pada tempat duduk yang terbatas. Selain itu, penerapan *digital information display* dan sistem penerimaan tamu berbasis digital, memungkinkan proses registrasi,

pengecekan agenda, dan dokumentasi kunjungan dilakukan secara lebih cepat dan terstruktur, mengingat adanya penurunan jumlah karyawan pada kantor (Appel-Meulenbroek et al., 2019).

Ruang Meeting



Gambar 6 Ruang Meeting
Sumber: Analisis Penulis (2025)

Ruang rapat pada hasil perancangan dirancang dengan sistem partisi fleksibel yang dapat dibuka dan ditutup sesuai dengan kebutuhan kapasitas dan jenis kegiatan. Penerapan sistem ini memungkinkan satu ruang besar dibagi menjadi beberapa ruang rapat berskala lebih kecil atau digabungkan kembali menjadi ruang rapat utama, sehingga dapat menyesuaikan dengan jumlah peserta dan tingkat privasi yang dibutuhkan. Pendekatan ini mendukung efisiensi pemanfaatan ruang serta meningkatkan fleksibilitas penggunaan fasilitas rapat dalam menunjang dinamika aktivitas kerja di lingkungan PLN Nusantara Power Construction.

Ruang Kerja Divisi Keuangan



Gambar 7 Ruang Kerja Divisi Keuangan
Sumber: Analisis Penulis (2025)

Ruang kerja divisi keuangan diatur kembali sesuai dengan struktur organisasi pada PLN Nusantara Power Construction sehingga ruang kerja divisi

keuangan lebih dekat dengan ruangan direktur agar dapat memudahkan komunikasi. Selain itu dikarenakan ada penambahan ruang dokumen pada kantor, berkas dan dokumen dapat disimpan di ruang dokumen yang dapat mengurangi penumpukan dokumen di area kerja, sehingga ruang tampak lebih rapi, teratur, dan mendukung aktivitas yang membutuhkan ketelitian (Belany et al., 2024).

Area Kerja Divisi



Gambar 8 Area Kerja
Sumber: Analisis Penulis (2025)

Organisasi ruang pada area kerja divisi diatur dan disusun sesuai kedekatan pada struktur organisasi PLN Nusantara Power Construction, dan untuk 3 divisi seperti Engineering, Pemasaran, dan Project Management diubah menjadi sistem hotdesking dikarenakan pekerjaan 3 divisi tersebut kebanyakan pada area diluar kantor (Hansika & Amarathunga, 2017).

Ruang Kerja Kepala Divisi



Gambar 9 Ruang Kerja Kepala Divisi
Sumber: Analisis Penulis (2025)

Penataan furnitur dirancang secara lebih terstruktur untuk mendukung efektivitas aktivitas kerja sekaligus meningkatkan kenyamanan dan tingkat konsentrasi pengguna ruang. Penempatan furnitur disesuaikan dengan pola aktivitas masing-masing divisi serta kebutuhan interaksi dan privasi, sehingga

tercipta lingkungan kerja yang ergonomis, fungsional, dan kondusif terhadap produktivitas.

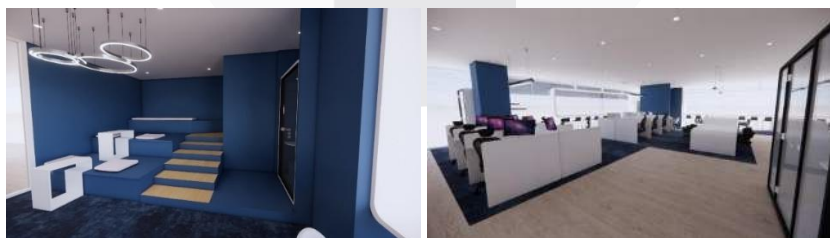
Ruang Dokumen



Gambar 10 Ruang Dokumen
Sumber: Analisis Penulis (2025)

Penambahan ruang dokumen pada kantor PLN Nusantara Power Construction yang didukung oleh sistem *smart locker* dapat memberikan dampak positif terhadap kenyamanan, efisiensi, serta produktivitas karyawan. Berdasarkan hasil survey karyawan masih mengeluhkan keterbatasan fasilitas penyimpanan dokumen, sehingga berbagai arsip operasional sering diletakkan di atas meja kerja. Kondisi ini tidak hanya mengurangi keteraturan ruang kerja, tetapi juga memberikan kesan sempit dan mengurangi tingkat kenyamanan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari (Ratna Dila et al., 2023).

Area Kolaborasi



Gambar 11 Area Kolaborasi
Sumber: Analisis Penulis (2025)

Penambahan ruang kolaborasi menjadi strategi yang penting dalam meningkatkan efisiensi kinerja karyawan. Ruang kolaboratif memberikan tempat bagi tim untuk melakukan diskusi, menyelesaikan masalah, dan mengambil

keputusan dengan lebih cepat serta focus (Sadiku et al., 2025). Ruang ini juga mendukung interaksi antar divisi, sehingga proses koordinasi dapat dilakukan dengan lebih efisien dan responsif terhadap kebutuhan pekerjaan yang berubah-ubah (Tamimi & Munawaroh, 2024).

KESIMPULAN

Perancangan ulang Kantor PLN Nusantara Power Construction dengan pendekatan berbasis aktivitas menunjukkan bahwa pengaturan ruang yang disesuaikan dengan pola kerja pengguna, didukung oleh penyediaan ruang kolaborasi dan sistem penyimpanan dokumen yang terintegrasi, mampu meningkatkan efisiensi operasional, kenyamanan kerja, dan kelancaran koordinasi antar divisi. Penerapan zoning yang lebih jelas, area kolaboratif yang fungsional, serta pengelolaan arsip yang lebih terstruktur tidak hanya memperbaiki kualitas fisik ruang, tetapi juga mendukung kinerja organisasi secara keseluruhan. Dengan demikian, desain ulang ini berperan sebagai strategi spasial yang memperkuat produktivitas karyawan sekaligus membangun citra PLN Nusantara Power Construction sebagai perusahaan EPC yang profesional, inovatif, dan andal.

DAFTAR PUSTAKA

- Appel-Meulenbroek, R., van de Kar, M., van den Berg, P., & Arentze, T. (2019). Employees' preferences for services and facilities offered in serviced offices. *Facilities*, 37(1–2), 3–20. <https://doi.org/10.1108/F-10-2017-0098>
- Basuki, A., Churiyah, M., Adi Dharma, B., Ayu Sakdiyyah, D., & Nur Machabbatulillah, V. (2021). *Website-Based Digital Correspondence Application Design for Office Administration Education Students*.
- Belany, P., Hrabovsky, P., Florkova, Z., & Kantova, N. C. (2024). THE IMPACT OF WORKPLACE LIGHTING ON EMPLOYEE WELL-BEING AND PRODUCTIVITY: A MEASUREMENT STUDY. *System Safety: Human - Technical Facility - Environment*, 6(1), 277–288. <https://doi.org/10.2478/czoto-2024-0030>
- Calori, C., & Vanden-Eynden, D. (2015). *Signage and Wayfinding Design*.

- Chandwani A, Chauhan M.K, & Bhatnagar A. (2019). Ergonomics Assessment of Office Desk Workers Working in Corporate Offices. *International Journal of Health Sciences & Research (Www.Ijhsr.Org)*, 9(8), 367. www.ijhsr.org
- Chen, M., Martins, T. S., Zhang, L., & Dong, H. (2025). Digital Transformation in Project Management: A Systematic Review and Research Agenda. In *Systems* (Vol. 13, Issue 8). Multidisciplinary Digital Publishing Institute (MDPI). <https://doi.org/10.3390/systems13080625>
- Hansika, W. A. M., & Amarathunga, P. A. B. H. (2017). Impact of Office Design on Employees' Productivity; A Case Study of Banking Organizations of North Western Province in Sri Lanka. *SSRN Electronic Journal*. <https://doi.org/10.2139/ssrn.2910255>
- Hantari, A. N., & Ikaputra. (2020). WAYFINDING DALAM ARSITEKTUR Anjas Ninda Hantari Ikaputra. In 96 / *SINEKTIKA Jurnal Arsitektur* (Vol. 17, Issue 2). <http://journals.ums.ac.id/index.php/sinektika>
- Hemwani, R., & Husaini, D. (2023). THE IMPACT OF ORGANIZATIONAL DESIGN ON EMPLOYEE PERFORMANCE AND JOB SATISFACTION. *Journal of Contemporary Issues in Business and Government*, 29(03), 2023. <https://doi.org/10.47750/cibg.2023.29.03.029>
- Jiwane, A., & Khan, F. (2023). Activity Based Working: Reinventing Smart Ways to Enhance Office Interiors. *International Journal of Architecture (IJA)*, 9(1), 1–12. <https://doi.org/10.17605/OSF.IO/CWUF6>
- Ratna Dila, A. P., Timuneno, T., & Sarliana Maak, C. (2023). PENGARUH FASILITAS KERJA DAN MOTIVASI KERJA TERHADAP PRODUKTIVITAS KERJA KARYAWAN KANTOR PERUMDA AIR MINUM TIRTA KELIMUTU KABUPATEN ENDE
Koresponden : a) anisaratnadilapanda@gmail.
- Sadiku, M. N. O., Adekunte, P. A., & Sadiku, J. O. (2025). Smart Workplace the Creative Commons Attribution License (CC BY 4.0). In *International Journal of Trend in Scientific Research and Development*. <http://creativecommons.org/licenses/by/4.0>
- Tamimi, F., & Munawaroh, S. (2024). Teknologi Sebagai Kegiatan Manusia Dalam Era Modern Kehidupan Masyarakat. *Saturnus : Jurnal Teknologi Dan Sistem Informasi*, 2(3), 66–74. <https://doi.org/10.61132/saturnus.v2i3.157>
- Wahid, A., Luhriani, S., Hajar, A., Muyassar Ibrahim, A., & Negeri Makassar, U. (2020). *E-Office Application Design for Correspondence Administration in College: Towards a New Normal Era*.
- Widyanto, M. A., Gunawan, A. N. S., & Rusyda, H. F. S. (2024). PERANCANGAN ULANG INTERIOR PADA RUANG PERKANTORAN (Vol. 11, Issue 1).